

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika bukanlah ilmu yang mentolerir hidup manusia, tetapi matematika lahir dan berguna dalam kehidupan kita sehari-hari. Pengetahuan bukanlah objek itu sendiri, tetapi suatu bentuk penerapan dalam kehidupan. Sulit bagi kita untuk menerapkan informasi jika informasi itu tidak berarti bagi kita.

Menurut Falentina dkk, (2024) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang sangat penting yang harus dipahami oleh siswa. Matematika ada dalam kehidupan setiap orang dan semua yang dilakukan orang terkadang adalah matematika.

Matematika sangat erat hubungannya dengan kegiatan setiap hari, tentang hal-hal yang sederhana hingga sesuatu yang membutuhkan lebih banyak pemikiran. Makna informasi juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Matematika sangat berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari, sehingga ketika mengajar matematika guru harus dapat menghubungkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa atau secara nyata dengan siswa.

Menurut Rahmalia & Safari, (2024) Matematika selalu dipelajari di sekolah dasar karena memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Pembelajaran matematika sejak dini membantu siswa menjadi pemikir dan penemu, serta membekali mereka dengan karakter hemat, cermat, dan

efisien. Selain itu, siswa juga dilatih menggunakan penalaran dalam pola dan sifat matematika serta mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan kreatif. Oleh karena itu, matematika sekolah dasar dirancang untuk memperkenalkan secara bertahap, mulai dari bilangan, operasi hitung, hingga konsep geometri sederhana. Metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga terus dikembangkan agar matematika tidak hanya menjadi pelajaran yang menakutkan, tetapi juga menarik dan menyenangkan. Namun, meskipun pentingnya sudah sangat jelas, seringkali kita melihat bahwa belajar matematika siswa mengalami berbagai kesulitan terutama pada tingkat sekolah dasar.

Menurut Ulfah & Nugraha, (2024) Belajar matematika pada sebagian siswa mungkin sedikit menyulitkan, anggapan ini tentu saja tidak datang dengan sendirinya namun berasal dari pengalaman belajar matematika di sekolah. Matematika adalah mata pelajaran berhitung yang mengharuskan siswa untuk berfikir abstrak, teliti, cermat, fokus, dan mampu memahami keadaan lingkungan sekitar.

Siswa sekolah dasar menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya untuk melatih kemampuan siswa dalam berhitung dan menghafal rumus-rumus saja, tetapi pemahaman konsep yang disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa sangat penting dapat memecahkan masalah matematika maupun masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya hasil belajar matematika masih tergolong rendah.

Menurut Ulfah & Nugraha, (2024) hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa yang menyangkut pada ranah-ranah pembelajaran matematika dan indikator pada hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran matematika. Indikator hasil belajar matematika adalah tolok ukur yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran matematika. Indikator ini hanya berfokus pada kemampuan kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir), tetapi ada juga yang menukur pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (Gerakan). Indikator hasil belajar ini juga menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dan dapat dijadikan indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melihat data nilai siswa dari 23 siswa masih ada 11 siswa yang berhasil mencapai KKM 75 sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai KKM 75 sebanyak 12 siswa, sehingga pembelajaran matematika pada siswa kelas II belum mencapai standar keberhasilan dan ketuntasan.

Kemudian setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa SDS IT Prestasi Cendekia peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran tersebut ialah 1) Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, 2) Kemampuan mengingat siswa masih rendah. 3) Peserta didik kurang menguasai materi, 4) Rendahnya hasil belajar peserta didik.

Masalah tersebut dapat diatasi melalui penerapan metode, salah satunya adalah metode demonstrasi berbantuan media konkret yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi berbantuan media konkret terbukti efektif karena membantu siswa dalam mencari jawaban yang sesuai dengan fakta dan kebenaran yang ada.

Menurut Saumarwah dkk, (2025) metode demonstrasi dengan media konkret adalah sebuah teknik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau memeragakan kepada siswa sebuah proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik secara langsung maupun melalui model tiruan, yang sering kali disertai dengan penjelasan lisan. Melalui penggunaan metode demonstrasi ini, siswa cenderung menerima pembelajaran dengan lebih mendalam dan berkesan. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode demonstrasi, siswa dapat menyaksikan secara langsung. Kelebihan dari metode demonstrasi ialah membuat proses pengajaran lebih jelas dan konkret, mengarahkan perhatian siswa lebih terfokus, mengaitkan proses belajar lebih erat dengan materi yang dipelajari, memperkuat pengalaman dan kesan belajar siswa serta memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian relavan yang pernah dilakukan penelitian lain salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sukerti pada tahun 2021 dengan judul “Optimalisasi metode demonstrasi berbantuan media konkret untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas II SD NEGERI CIHURIP”. Terjadi peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan siklus 1 dengan persentase 60% dan siklus 2 dengan persentase 90%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “upaya peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode

demonstrasi berbantuan media konkret siswa kelas II SDS IT
PRESTASI CENDEKIA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika,
- 2) Kemampuan mengingat siswa masih rendah.
- 3) Peserta didik kurang menguasai materi,
- 4) Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya masalah yang diteliti tidak semakin meluas, peneliti memutuskan untuk fokus pada C1-C3 ranah kognitif yaitu rendahnya hasil belajar matematika. Karena pada kelas 2 SD, siswa fokus pada pemahaman konsep dasar matematika seperti bilangan, pengukuran, dan data, serta mulai mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi yang sederhana dan nyata.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “ apakah penggunaan metode demonstrasi berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik mata pelajaran matematika kelas II SDS IT Prestasi Cendekia?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dari peneliti yaitu :

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penggunaan metode demonstrasi berbantuan media konkret mata pelajaran matematika kelas II SDS IT Prestasi Cendekia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai efektivitas metode demonstrasi berbantuan media konkret sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis (Untuk Guru) :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan praktis bagi guru kelas II SDS IT Prestasi Cendekia, maupun guru sekolah dasar lainnya, mengenai efektivitas penggunaan metode demonstrasi berbantuan media konkret dalam mengajarkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. Manfaat Praktis (Untuk Siswa) :

Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret yang terbukti efektif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, menyenangkan, dan mudah dipahami bagi siswa kelas II SDS IT Prestasi Cendekia. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4. Manfaat Praktis (Untuk Sekolah) :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi SDS IT Prestasi Cendekia dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempertimbangkan penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan di sekolah

5. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas metode demonstrasi, penggunaan media konkret, atau variabel lain yang terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengukuran waktu atau materi pembelajaran lainnya di tingkat sekolah dasar